

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KH. Abdul Kholiq Afandi lahir pada hari Jumat Legi 18 Syawal 1355 H (1 Januari 1937 M) di Desa Tritunggal kecamatan Babat, putra dari kiai desa dan anggota pengurus Desa bernama KH. Nur Salim. Pergolakan akan jiwa dan mental yang telah ditempa sejak remaja, termasuk orang yang sangat tekun, pekerja keras, dan mempunyai kemauan yang besar dalam menggapai cita-cita, sehingga membuat menjadi seorang yang bisa di percaya untuk menjadi pemimpin yang diperhitungkan. Peran KH. Abdul Kholiq Afandi cukup besar saat menjadi pengurus NU, dari ilmu yang di dapat mampu membangun gedung pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal ini meliputi jenjang pengajaran MTS dan MI, sedangkan pendidikan nonformal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.¹

Zamakhsyari Dhofier pernah mengemukakan bahwa kiai merupakan tokoh sentral pesantren. Dengan kepribadian, kewibawaan keilmuan dan kharismanya sebagai pemimpin, kiai merupakan sosok teladan bagi seluruh anggota keluarga, santri, dan masyarakat baik di lingkungannya maupun di luar pesantren.² Dari situlah kiai mempunyai tempat untuk ikut serta dalam pembentukan dan terselenggaranya kehidupan berbangsa dan bernegara yang

¹ Notaris/PPAT, Denyy May Timor. SH. M.Kn, SK No. AHU-00556.AH.02.01.Tahun 2014. Tgl. 15 September 2014.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hlm.56.

damai dan berkeadilan, entah dari bidang politik dan pendidikan kiai dapat menciptakan *uswatun hasanah* bagi santri dan masyarakat di berbagai bidang.

Pada tahun 1961 kiai Abdul Kholiq Afandi mencoba untuk mendirikan sebuah Pendidikan yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy. Sebelumnya, nama Madrasah ini terinspirasi dari saat kiai Abdul Kholiq Afandi ikut serta dalam mendirikan Madrasah Diniyah Infarul Ghoy pada yayasan PP. Al-Islah Desa Soditan Wetan Lasem bersama kiai Masduki, serta yang menjadi kepala Madrasah nya adalah kiai Abdul Kholiq Afandi. Sehingga, dari situlah nama Infarul Ghoy di bawa pulang untuk disematkan pada Madrasah yang di dirikan pada Desa Tritunggal.³

Selanjutnya agar konsep pendidikan berbasis Islam dan pesantren tidak hanya dilingkup desa Tritunggal saja, maka diketahui karena pada kajian ini menganggap bahwa pendidikan Islam dan Pesantren Tritunggal yang digagas oleh kiai Abdul Kholiq Afandi adalah ruang paling efektif untuk mengajarkan pengetahuan agama dengan memakai kurikulum lama serta metode yang dipakai secara turun-temurun, serta karena sadar bahwa keberadaan pesantren dinilai sangat berdampak kepada pendidikan maka di tahun 1980 berupaya mengabdikan pada jam'iyah Nahdlatul Ulama' Cabang Babat untuk menggagaskan ide pendidikan Islam dan pesantren agar lebih diperluas demi kemajuan khususnya pola hidup masyarakat di Babat. Kemudian pada 1985-1988 kiai Abdul Kholiq Afandi di angkat menjadi Wakil Rois Syuriah Cabang

³ Notaris/PPAT, Denyy May Timor. SH. M.Kn, SK No. AHU-00556.AH.02.01.Tahun 2014. Tgl. 15 September 2014.

NU Babat, sebelum PC Babat terintegrasi menjadi PCNU Lamongan dan menjadi MWCNU.⁴

Selanjutnya dari perjuangan demi memajukan para generasi bangsa khususnya demografi masyarakat Babat, pada tahun 1988-1991 KH. Abdul Kholiq Afandi di angkat menjadi Rois Syuriah MWCNU Babat.⁵ Dari peranan dalam organisasi NU mencoba untuk menghidupkan program kerja NU kembali, serta dakwah yang sebelumnya tidak aktif. Dari sini KH. Abdul Kholiq Afandi mengembangkan Pendidikan yang meliputi formal maupun informal. Di antaranya mendirikan MI Infarul Ghoy (1961), Madrasah Diniyah Al Islah (1987), Pondok Putra Nurus Siroj (1986), Pondok Putri Nurus Siroj (1990), serta MTS Infarul Ghoy (1995).⁶

Peran tokoh KH. Abdul Kholiq Afandi menarik untuk dikaji lebih dalam, antara lain lebih kepada peran yang sebelumnya dibentuk oleh masyarakat Babat dan daerah kelahiran, terutama pengabdian kepada NU di kota Babat. Dasar pengambilan waktu dalam penelitian ini dimulai sejak menjabat di tubuh NU Babat, dari masih menjadi NU Cabang Babat sebelum terintegrasi menjadi PCNU Lamongan, hingga saat diangkat menjadi Rois Syuriah MWCNU Babat. Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah pertama, bagaimana Biografi KH. Abdul Kholiq Afandi. Kedua, bagaimana peran dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama' di wilayah Babat. Ketiga, bagaimana perkembangan peranan KH. Abdul

⁴ Lampiran SK PBNU, (No: 40/A.II.04.d/VI/85. Tgl. 2 Juli 1985).

⁵ KH. Ma'mun Afandi, "Wawancara", (PP Nurus Siroj Tritunggal, 25 September 2022).

⁶ Notaris/PPAT, Denyy May Timor. SH. M.Kn, SK No. AHU-00556.AH.02.01.Tahun 2014. Tgl. 15 September 2014.

Kholid Afandi dalam mendedikasikan pendidikan pada tubuh NU Cabang Babat tahun 1980-1991.

B. Rumusan Masalah

Dalam tujuan rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada cara menguraikan masalah agar penelitian lebih terarah serta dapat memberi uraian dengan lengkap, khususnya terhadap fokus masalah pada kepenulisan sejarah. Pada tema skripsi ini, dapat dirumuskan menjadi tiga poin: *Pertama*, Bagaimana Biografi KH. Abdul Kholid Afandi? Pembahasan ini mengenai biografi mengenai asal muasal peran maupun kontribusi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat, yakni mengembangkan sistem pendidikan antara lain berupa konsep pendidikan berbasis Islam dan pesantren yang mengetahui ruang paling efektif untuk mengajarkan pengetahuan agama dengan memakai kurikulum lama serta prosedur yang dipakai secara turun-temurun, serta keberadaan pesantren dinilai sangat berdampak kepada pendidikan yang ada di Babat. Selanjutnya pernikahan dengan Nyai Siti Masruroh sampai melahirkan keturunan yang berjumlah sebelas anak, mengembangkan tempat kelahirannya dengan membangun lembaga pendidikan, serta pengabdian dalam tujuannya di Jam'iyah Nahdlatul Ulama' cabang Babat dengan mengembangkan sistem pendidikan.

Kedua, bagaimana Peran KH. Abdul Kholid Afandi Menggerakkan Nahdlatul Ulama' di wilayah Babat? pembahasan kali ini mengenai perkembangan NU dalam mengarungi politik yang melandasi dari asal muasal NU terbentuk, perkembangan dari tahun 1940 yang tersebar dari daerah

Surabaya hingga ke seluruh penjuru daerah Jatim khususnya di daerah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, hingga pembentukan pengurus NU di Babat. Kemudian keterlibatan KH. Abdul Kholiq Afandi dalam menggerakkan NU di Babat pada saat NU memilih untuk berhenti dari kepentingan politik 1984 serta memulai untuk membuat dua hingga tiga cabang diberbagai wilayah Jatim termasuk daerah Babat Lamongan, dan dari sinilah wilayah Lamongan memiliki tempat pengurus Cabang NU lebih dari satu Cabang yakni PCNU Lamongan dan PCNU Babat pada tahun 1985-1988, selanjutnya karena terjadi integrasi antara PCNU Babat dan Lamongan pada tahun 1988 disini PCNU Babat beralih menjadi MWCNU Babat yang bernaung di bawah PCNU Lamongan.

Ketiga, bagaimana Peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam mendedikasikan pendidikan pada tubuh NU Cabang Babat tahun 1980-1991? untuk pembahasan kali ini berisi beberapa poin mengenai KH. Abdul Kholiq Afandi dalam mengembangkan pendidikan, serta alasan untuk lebih fokus mengembangkan sistem pendidikan untuk kepentingan program kerja pada PCNU Babat hingga Cabang NU Babat terintegrasi menjadi MWCNU Babat, jadi dari ketiga poin ini, fokus utama yang *pertama* adalah peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam organisasi NU di daerah kelahirannya, serta dinamika pengabdianya di NU cabang Babat. *Kedua*, keterlibatan dalam dinamika politik di PCNU Babat hingga integrasi Cabang NU Babat menjadi MWCNU Babat. *Ketiga*, proses perkembangan lembaga pendidikan di Desa Tritunggal dan diseluruh wilayah Babat, yang meliputi rangkaian proses serta rangkaian

prosedur dan metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digagas KH. Abdul Kholiq Afandi.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian mengenai *KH. Abdul Kholiq Afandi dan Perkembangan Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Babat 1980-1991* terbagi menjadi tiga poin utama. *Pertama*, bertujuan untuk memahami secara mendalam biografi KH. Abdul Kholiq Afandi. Hal ini mencakup perjalanan hidup sejak kecil, latar belakang pendidikan, hingga kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam, serta penelitian ini mengulas bagaimana peran dalam pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Nurussiroj Tritunggal Babat. Melalui pemahaman tentang biografi, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi visi dan misi pendidikan yang dibawa.

Kedua, bertujuan untuk memahami Peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam menggerakkan Nahdlatul Ulama' di wilayah Babat, yang dikenal sebagai tokoh sentral dalam kegiatan NU. Penelitian disini menggali lebih dalam cara peran untuk mengorganisir dan memobilisasi masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan keagamaan, serta akan mengeksplorasi strategi yang digunakan untuk memperkuat jaringan dan pengaruh NU di Babat.

Ketiga, bertujuan untuk menjelaskan perkembangan peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam mendedikasikan pendidikan pada tubuh NU Cabang Babat selama tahun 1980-1991. Fokus disini lebih kepada cara peran untuk

mempengaruhi kebijakan pendidikan di NU cabang Babat, gambaran usaha dalam bidang pendidikan yang berdampak pada perkembangan organisasi NU, serta melihat sejauh mana dedikasi untuk mengembangkan kurikulum dan metode pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan NU pada periode masa jabatan KH. Abdul Kholiq Afandi.

Melalui ketiga poin tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi serta peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam perkembangan NU di Kecamatan Babat, serta warisan yang masih dirasakan hingga saat ini.

D. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian mengenai *KH. Abdul Kholiq Afandi dan Perkembangan Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Babat 1980-1991* ini lebih menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian, yang mana metode sejarah tidak hanya bertujuan menceritakan kejadian namun juga bertujuan menjelaskan suatu kejadian dengan mengkaji sebab, kondisi sosial, konteks sosial kultural, singkatnya lebih dalam untuk dijadikan analisis sebuah faktor kausal, kondisional, kontekstual, serta unsur pada komponen dan eksponen dalam proses penelitian sejarah yang dikaji.⁷ Pada metode penelitian sejarah kali ini terdapat lima tahap, seperti yang pernah diungkapkan Kuntowijoyo, yakni pemilihan topik dan pengumpulan sumber, *verifikasi* (kritik sejarah dan

⁷ Sartono Kartodirdjo, "Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah", (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1992), hlm. 2.

keabsahan sumber), *interpretasi* (analisis), dan *historiografi* (penulisan sejarah).⁸

Langkah pertama pemilihan topik dan pengumpulan sumber. Pemilihan topik disusun bersamaan dengan proses pengumpulan sumber sejarah, yang dimulai dengan menelusuri biografi KH. Abdul Kholiq Afandi. Biografi ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber terkait yang memiliki pengetahuan langsung atau tidak langsung. Selanjutnya, pengumpulan bukti-bukti arsip dilakukan. Bukti-bukti ini meliputi surat keputusan berdirinya lembaga yang tersimpan di kantor Yayasan Ponpes Nurussiroj, termasuk dokumen notaris atau akta pembelian tanah. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri data hasil konferensi NU Cabang Babat yang tersimpan di kantor PCNU Babat. Dokumen-dokumen ini mencakup susunan kerja saat KH. Abdul Kholiq Afandi aktif menjadi pengurus NU Cabang Babat. Dengan langkah-langkah ini, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dan otentik untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci mengenai peran serta kontribusi dalam perkembangan NU di Kecamatan Babat.

Pada sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, yang mana sumber primer melakukan pengumpulan bukti-bukti arsip yang berupa surat keputusan berdirinya lembaga yang tersimpan dalam kantor Yayasan Ponpes Nurussiroj, data hasil konferensi NU cabang Babat, serta susunan pengurus cabang NU Babat yang tersimpan dalam kantor PCNU cabang

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 6.

Babat. Sedangkan untuk sumber sekunder menggunakan metode wawancara dengan narasumber terkait, pertama *KH. Ma'mun Afandi* yang salah satu dari putra kiai Abdul Kholiq Afandi, dan *KH. Moh Mustaqim* selaku pengasuh Ponpes Bustanul Muta'alimin Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk sumber penunjang pada penelitian ini, menggunakan kajian pustaka yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur berbentuk jurnal ilmiah, serta buku-buku penunjang lainnya yang sesuai dengan tema dalam jurnal ini.

Langkah selanjutnya verifikasi atau kritik sumber sejarah, yang mana penelitian sumber sejarah adalah cara kritis untuk memfilter sumber dengan mengkaji sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber terbagi menjadi dua tahap, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Untuk kritik eksternal adalah kritik luar yang terdiri dari otentisitas atau keaslian sumber yang tidak berubah, sedangkan untuk kritik internal terdiri dari sumber yang ditulis dengan membandingkan berbagai sumber yang didapatkan. Dari berbagai sumber yang dipilih melalui kritik entah dari eksternal hingga internal memperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji maupun sedang dikaji, dari penelitian ini menguji kebenaran dari data yang sesuai dengan kondisi sosial perkembangan pendidikan di Desa Tritunggal, keterlibatan KH. Abdul Kholiq Afandi di NU wilayah Babat, serta mencakup perkembangan perannya dalam mengembangkan NU Cabang Babat.

Selanjutnya, akan memasuki dalam tahap penafsiran. Pada tahap ini, sumber-sumber yang telah diverifikasi keotentikannya akan dikembangkan

menjadi data yang lebih terstruktur dan dikelompokkan secara sistematis untuk kemudian ditarik kesimpulan. Penafsiran ini melibatkan penghubungan hasil wawancara dengan berbagai sumber data yang saling terkait, seperti keterkaitan antara daerah Tritunggal dengan peran KH. Abdul Kholiq Afandi dalam mengembangkan pendidikan, baik pesantren maupun umum, di wilayah Babat. Penelitian akan menganalisis bagaimana peran berkontribusi mempengaruhi keberlangsungan program kerja di tubuh NU Cabang Babat, dengan demikian pada penelitian dapat menarik kesimpulan yang optimal berdasarkan hubungan dan korelasi antara data yang dikumpulkan.

Tahap akhir adalah historiografi, tahap ini merupakan proses kepenulisan sejarah yang menjelaskan seluruh penelitian yang telah dilakukan. Historiografi akan menyajikan narasi yang komprehensif mengenai temuan penelitian, memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang peran serta kontribusi KH. Abdul Kholiq Afandi menggerakkan Nahdlatul Ulama' Cabang Babat.